



# Health Education on Female Adolescent Reproductive Organs in Keliling Benteng Ilir Village

## Edukasi Kesehatan Organ Reproduksi Remaja Putri di Desa Keliling Benteng Ilir

Suryati<sup>1\*)</sup>, Siti Maria Ulfa<sup>2</sup>, Fika Aulia<sup>3</sup>, Norsyifa<sup>4</sup>

Published online: 13 December 2025

### ABSTRACT

Adolescence is a transitional period from childhood to adulthood characterized by physical, psychological, and social changes. One of the most important aspects of this phase is the development of the reproductive system. A lack of adequate knowledge and appropriate attitudes toward reproductive health can lead to various problems, such as sexually transmitted infections, unintended pregnancies, and other health disorders resulting from unhealthy behaviors. This community service activity aimed to enhance adolescent girls' knowledge and awareness of the importance of maintaining reproductive organ health. The activity was carried out in Keliling Benteng Ilir Village on October 5, 2025, as an implementation of the Tri Dharma of Higher Education in the field of community service. The target participants were 15 adolescent girls aged 12–18 years, selected through a purposive sampling technique. The implementation method consisted of three stages: preparation, implementation, and evaluation. The implementation stage involved interactive lectures, group discussions, and educational video screenings, supported by leaflets and posters as learning media. Evaluation was conducted using pre-test and post-test assessments to measure the participants' improvement in knowledge. The results showed a significant increase in participants' knowledge regarding the anatomy of the reproductive organs, personal hygiene during menstruation, and the prevention of reproductive tract infections. This program successfully improved adolescents' awareness and positive attitudes toward maintaining reproductive health and is expected to be sustainably implemented in other areas.

**Keywords:** Adolescent Girls, Reproductive Health, Health Education

**Abstrak.** Remaja merupakan periode peralihan dari masa kanak-kanak menuju kedewasaan yang ditandai oleh perubahan fisik, psikis, dan sosial. Salah satu aspek penting pada fase ini adalah perkembangan sistem reproduksi. Kurangnya pengetahuan dan sikap yang tepat terhadap kesehatan reproduksi dapat menimbulkan berbagai masalah, seperti infeksi menular seksual, kehamilan tidak diinginkan, serta gangguan kesehatan akibat perilaku tidak sehat. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan kesadaran remaja putri tentang pentingnya menjaga kesehatan organ reproduksi. Kegiatan dilaksanakan di Desa Keliling Benteng Ilir pada tanggal 5 Oktober 2025 sebagai implementasi Tri Dharma Perguruan Tinggi di bidang pengabdian masyarakat. Sasaran kegiatan adalah 15 remaja putri berusia 12–18 tahun yang dipilih secara purposive. Metode pelaksanaan meliputi tahap persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi. Tahap pelaksanaan dilakukan melalui ceramah interaktif, diskusi kelompok, dan pemutaran video edukatif dengan bantuan media leaflet dan poster. Evaluasi dilakukan menggunakan pre-test dan post-test untuk menilai peningkatan pengetahuan peserta. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan signifikan pada tingkat pengetahuan peserta mengenai anatomi organ reproduksi, kebersihan diri saat menstruasi, serta pencegahan infeksi saluran reproduksi.

Program ini berhasil meningkatkan kesadaran dan sikap positif remaja terhadap pentingnya menjaga kesehatan reproduksi dan diharapkan dapat dilaksanakan secara berkelanjutan di wilayah lain.

**Kata Kunci:** Remaja Putri; Kesehatan Reproduksi; Edukasi Kesehatan

<sup>1-4</sup> Program Studi Sarjana Kebidanan dan Pendidikan Profesi Bidan, Fakultas Keperawatan dan Ilmu Kesehatan, Universitas Muhammadiyah Banjarmasin

\*) *corresponding author*

Suryati  
Email: zahirasyawalia2012@gmail.com

## PENDAHULUAN

Masa remaja adalah fase peralihan dari masa kanak-kanak menuju kedewasaan, ditandai dengan perubahan yang cepat dalam aspek fisik, mental, dan sosial (Izzani et al., 2024). Pada tahap ini, terdapat kematangan pada organ reproduksi yang menunjukkan kemampuan biologis seseorang untuk melakukan reproduksi. Namun, ketidapahaman remaja tentang perubahan yang terjadi sering kali menimbulkan masalah kesehatan, baik fisik maupun mental. Sebuah studi oleh Raihani (2024) menunjukkan bahwa 24,3% remaja memiliki tingkat pengetahuan yang kurang mengenai kesehatan reproduksi, dan 34,4% remaja memiliki pengetahuan yang kurang mengenai infeksi menular seksual (Raihani, 2024). Hal ini menunjukkan betapa pentingnya pendidikan tentang kesehatan reproduksi diberikan sejak dini untuk menghindari risiko yang dapat memengaruhi masa depan remaja.

Kesehatan reproduksi pada remaja berhubungan bukan hanya dengan faktor biologis, tetapi juga melibatkan kesejahteraan fisik, mental, dan sosial secara keseluruhan (Sari et al., 2025). Berdasarkan laporan, remaja yang berusia antara 10 hingga 19 tahun menyumbang sekitar 16% dari populasi global, sementara di Indonesia, kelompok ini sekitar 24 juta orang atau 8,8% dari seluruh penduduk (World Health Organization, 2024). Usia ini rentan karena mereka sedang mencari identitas dan terkadang terpapar informasi yang salah tentang seksualitas. Kurangnya akses pada pendidikan kesehatan dan komunikasi terbuka dengan orang tua menjadi salah satu faktor yang menyebabkan rendahnya pemahaman remaja mengenai kesehatan organ reproduksi (Susanti et al., 2025).

Menurut laporan (Fadilasani et al., 2023), masih ada lebih dari 35% remaja perempuan yang belum tahu cara menjaga kebersihan organ reproduksi saat menstruasi. Selain itu, sekitar 17% remaja perempuan mengalami infeksi saluran reproduksi ringan akibat kurangnya perilaku higienis yang baik (Alfi, 2022). Di daerah pedesaan, seperti Desa Keliling Benteng Ilir, kondisi ini mungkin lebih serius karena terbatasnya akses informasi dan layanan kesehatan. Beberapa remaja juga masih melihat topik mengenai organ reproduksi sebagai sesuatu yang tabu, sehingga mereka enggan mencari informasi yang tepat. Situasi ini menunjukkan perlunya pendekatan pendidikan yang sesuai dengan karakter dan kebutuhan remaja di daerah tersebut.

Desa Keliling Benteng Ilir memiliki sejumlah besar remaja perempuan, namun kegiatan pendidikan tentang kesehatan reproduksi masih sangat jarang. Hasil observasi awal pada tahun 2025 menunjukkan bahwa beberapa remaja di wilayah ini belum menyadari pentingnya kebersihan pribadi, siklus menstruasi yang normal, serta cara mengenali masalah pada organ reproduksi. Kurangnya penyuluhan kesehatan dan rendahnya peran keluarga dalam memberikan pemahaman menjadi hambatan utama. Melalui program pengabdian kepada masyarakat ini, pendidikan diberikan dengan metode interaktif yang disesuaikan dengan bahasa dan konteks kehidupan remaja agar materi mudah dipahami.

Diharapkan peningkatan pengetahuan remaja perempuan melalui pendidikan kesehatan dapat meningkatkan kesadaran dan sikap positif terhadap diri mereka sendiri. Kegiatan edukasi mengenai kesehatan organ reproduksi ini tidak hanya sekedar memberikan informasi, tetapi juga membangun perilaku yang sehat dan tanggung jawab. Remaja yang memiliki pengetahuan serta kesadaran yang tinggi diharapkan dapat menjadi agen perubahan di kalangan teman-temannya. Selain itu, kegiatan ini mendukung program pemerintah untuk mencetak generasi muda yang sehat, produktif, dan mampu bersaing. Dengan demikian, pendidikan tentang kesehatan reproduksi untuk remaja di Desa Keliling Benteng Ilir menjadi langkah penting untuk membentuk generasi yang lebih sehat dan berintegritas di masa mendatang.

## BAHAN DAN METODE

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan di Desa Keliling Benteng Ilir, pada tanggal 05 Oktober 2025. Program ini dilakukan sebagai bentuk implementasi Tri Dharma Perguruan Tinggi dalam bidang pengabdian masyarakat dengan fokus pada peningkatan pengetahuan dan

kesadaran remaja putri mengenai kesehatan organ reproduksi. Pelaksanaan kegiatan melibatkan dosen, mahasiswa, dan perangkat desa sebagai mitra kolaboratif. Kegiatan ini berlangsung dalam suasana edukatif dan partisipatif sehingga peserta dapat berperan aktif dalam setiap sesi.

### *Lokasi Kegiatan dan Jadwal Kegiatan*

Kegiatan ini berlokasi di Desa Keliling Benteng Ilir, yang dipilih berdasarkan hasil identifikasi awal bahwa wilayah ini memiliki kelompok remaja putri dengan tingkat pengetahuan kesehatan reproduksi yang masih rendah.

### *Sasaran*

Sasaran kegiatan adalah remaja putri berusia 12–18 tahun sebanyak 15 orang yang berdomisili di wilayah tersebut. Pemilihan sasaran ini dilakukan secara purposive karena kelompok usia ini sedang berada dalam masa pubertas dan rentan terhadap risiko kesehatan reproduksi. Pelibatan mereka dalam kegiatan diharapkan dapat meningkatkan pemahaman sekaligus menjadi langkah preventif terhadap masalah kesehatan reproduksi remaja.

### *Jenis Kegiatan*

Jenis kegiatan yang dilaksanakan adalah penyuluhan dan edukasi kesehatan dengan metode partisipatif. Kegiatan dilakukan melalui ceramah interaktif, diskusi kelompok kecil, serta sesi tanya jawab yang memungkinkan peserta berperan aktif dalam memahami materi. Media yang digunakan meliputi leaflet yang berisi informasi mengenai anatomi organ reproduksi, personal hygiene saat menstruasi, serta pencegahan penyakit menular seksual. Selain itu, diberikan pre-test dan post-test untuk mengukur peningkatan pengetahuan peserta sebelum dan sesudah kegiatan. Dengan pendekatan tersebut, diharapkan edukasi dapat berlangsung menyenangkan, komunikatif, dan mudah dipahami oleh peserta.

### *Tahapan kegiatan*

#### a. Tahap Persiapan

Tahap persiapan dilakukan setelah mendapatkan izin dari Bapak Ka. Desa Desa Keliling Benteng Ilir. Rangkaian kegiatan yang dilakukan meliputi:

Persiapan survei tempat pelaksanaan kegiatan, dan pembuatan proposal kegiatan serta menyelesaikan administrasi permohonan izin dari Universitas Muhammadiyah Banjarmasin ke tempat pelaksanaan Acara Pengabdian Masyarakat.

#### b. Tahap Pelaksanaan

Pelaksanaan kegiatan dilakukan melalui beberapa tahapan yang direncanakan secara sistematis agar tujuan pengabdian dapat tercapai secara optimal. Tahapan tersebut meliputi persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi. Pada tahap persiapan, dilakukan koordinasi dengan pihak desa, survei lokasi, serta penyusunan materi penyuluhan dan media edukasi. Tahap pelaksanaan meliputi kegiatan pembukaan, penyampaian materi oleh narasumber, pemutaran video edukasi, serta sesi diskusi interaktif bersama peserta. Sedangkan tahap evaluasi dilakukan dengan membandingkan hasil pre-test dan post-test, serta pengamatan terhadap antusiasme dan partisipasi peserta selama kegiatan berlangsung.

Adapun alat yang diperlukan dalam kegiatan pengabdian ini adalah berupa:

- 1.) Leaflet
- 2.) Poster
- 3.) Laptop
- 4.) Proyektor

- 5.) Daftar hadir peserta
- 6.) Lembar pre tes dan post tes

c. Tahap Evaluasi

Evaluasi kegiatan dilakukan untuk menilai efektivitas pelaksanaan dan dampak terhadap peningkatan pengetahuan peserta. Penilaian dilakukan melalui lembar pre-test dan post-test yang berisi pertanyaan seputar materi kesehatan reproduksi. Selain itu, dilakukan evaluasi proses berupa kehadiran peserta, partisipasi dalam diskusi, serta umpan balik terhadap kegiatan. Indikator keberhasilan kegiatan ditandai dengan adanya peningkatan skor rata-rata pengetahuan peserta minimal 25% setelah pelaksanaan kegiatan, serta adanya perubahan sikap positif dalam menjaga kesehatan reproduksi. Hasil evaluasi digunakan sebagai dasar penyusunan laporan dan perencanaan kegiatan lanjutan di masa mendatang. Dimana hasil evaluasi disusun sebagai laporan pertanggung jawaban atas apa yang telah dilaksanakan berdasarkan proses kegiatan penyuluhan dalam pengabdian masyarakat.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dengan tema “Edukasi Kesehatan Organ Reproduksi Remaja Putri di Desa Keliling Benteng Ilir” telah dilaksanakan pada tanggal 5 Oktober 2025, bertempat di Desa Keliling Benteng Ilir. Kegiatan ini melibatkan dosen dan mahasiswa Program Studi Sarjana Kebidanan Universitas Muhammadiyah Banjarmasin serta mahasiswa UIN Antasari Banjarmasin. Peserta kegiatan terdiri atas remaja putri berusia 12 hingga 18 tahun, yang merupakan kelompok sasaran utama program ini. Pelaksanaan kegiatan berjalan dengan baik dan memperoleh dukungan dari perangkat desa serta orang tua peserta. Antusiasme peserta terlihat dari kehadiran mereka yang penuh selama kegiatan dan partisipasi aktif dalam sesi diskusi maupun tanya jawab. Secara keseluruhan, kegiatan berlangsung sesuai dengan rencana dan mendapatkan respons positif dari peserta maupun masyarakat sekitar.

Sebelum kegiatan dimulai, peserta diberikan pre-test untuk mengukur tingkat pengetahuan awal mereka tentang kesehatan organ reproduksi. Hasil pre-test menunjukkan bahwa sebagian besar peserta masih memiliki pemahaman yang terbatas mengenai anatomi organ reproduksi, perilaku higienis selama menstruasi, serta upaya pencegahan infeksi saluran reproduksi. Rata-rata skor pre-test sebesar 56 poin, yang menandakan tingkat pengetahuan awal peserta masih rendah. Setelah penyuluhan dilaksanakan, dilakukan post-test untuk menilai peningkatan pemahaman peserta terhadap materi yang diberikan. Hasil evaluasi menunjukkan rata-rata skor post-test sebesar 86 poin, atau terjadi peningkatan pengetahuan sebesar 53,6% dibandingkan hasil pre-test.

Peningkatan tersebut menunjukkan bahwa metode edukasi melalui kuliah interaktif dan diskusi kelompok sangat efektif dalam meningkatkan pemahaman remaja putri mengenai kesehatan organ reproduksi. Penggunaan media leaflet dan video edukatif juga membantu peserta memahami materi dengan lebih mudah dan menarik. Selama kegiatan berlangsung, peserta terlihat aktif mengajukan pertanyaan serta berbagi pengalaman pribadi mengenai menstruasi, kebersihan diri, dan perubahan fisik yang mereka alami. Interaksi dua arah ini menciptakan suasana belajar yang terbuka dan menyenangkan, terutama pada topik yang sebelumnya dianggap tabu. Hal ini menunjukkan bahwa pendekatan komunikatif dapat mengurangi rasa malu dan meningkatkan penerimaan terhadap informasi.

Hasil pengamatan selama kegiatan juga memperlihatkan bahwa sebagian besar peserta mampu mengulang informasi utama yang telah disampaikan, seperti pentingnya menjaga kebersihan organ reproduksi dan menerapkan perilaku hidup sehat sehari-hari. Beberapa peserta mengungkapkan bahwa mereka baru memahami pentingnya menjaga kebersihan organ reproduksi secara benar. Hal ini menjadi indikator bahwa kegiatan pengabdian berhasil mencapai tujuannya, yaitu meningkatkan pengetahuan dan kesadaran remaja putri terhadap kesehatan reproduksi.

Metode kuliah interaktif terbukti efektif dalam meningkatkan tingkat pengetahuan di kalangan remaja putri. Pendekatan ini mendorong partisipasi aktif peserta melalui sesi tanya jawab, diskusi, dan berbagi pengalaman pribadi selama proses belajar. Penelitian Amelia dan Delfita (2023) melaporkan bahwa penerapan sesi konseling interaktif dapat meningkatkan pemahaman remaja dari 35% menjadi 82%. Selain itu, penggunaan alat bantu multimedia, seperti presentasi PowerPoint dan video edukatif, terbukti memperkuat pemahaman serta retensi pengetahuan peserta terhadap materi yang diberikan (Jumhati et al., 2025). Dalam kegiatan ini, penggunaan leaflet dan video edukatif juga berperan penting dalam membantu peserta memahami konsep kebersihan organ reproduksi dan pencegahan infeksi secara lebih konkret.

Metode diskusi kelompok menciptakan suasana belajar yang kolaboratif, terbuka, dan interaktif. Melalui diskusi, peserta dapat saling bertukar informasi, berbagi pengalaman, serta memperkuat pemahaman mereka terhadap isu-isu kesehatan reproduksi yang sebelumnya dianggap tabu. Hasil penelitian Tarigan (2019) menunjukkan bahwa peserta dalam kegiatan diskusi kelompok mengalami peningkatan skor pengetahuan rata-rata sebesar 6,30, dibandingkan dengan 4,03 pada kelompok yang hanya mengikuti metode ceramah. Temuan ini diperkuat oleh Handayani et al. (2024) yang menyatakan bahwa diskusi kelompok tidak hanya meningkatkan pengetahuan, tetapi juga berpengaruh positif terhadap pembentukan sikap remaja dalam meningkatkan kesadaran akan pentingnya kesehatan reproduksi.

Hasil kegiatan ini sejalan dengan berbagai temuan penelitian yang menunjukkan bahwa metode kuliah interaktif dan diskusi kelompok efektif dalam meningkatkan pengetahuan serta membentuk sikap positif terhadap kesehatan reproduksi remaja. Meskipun metode tradisional masih memiliki nilai dalam konteks tertentu, pendekatan edukatif yang partisipatif dan menarik terbukti lebih efektif dalam menciptakan pengalaman belajar yang bermakna. Sebagaimana dikemukakan oleh Texeira et al. (2024), inovasi dalam metode pendidikan merupakan langkah penting untuk menjawab tantangan promosi kesehatan reproduksi remaja secara efektif dan berkelanjutan. Dengan demikian, penerapan metode ini dalam kegiatan pengabdian masyarakat di Desa Keliling Benteng Ilir terbukti berhasil meningkatkan pemahaman, kesadaran, serta perilaku positif remaja putri terhadap kesehatan organ reproduksi.

Secara umum, kegiatan ini memberikan dampak positif terhadap peningkatan pengetahuan dan sikap remaja putri di Desa Keliling Benteng Ilir. Selain itu, kegiatan ini turut memperkuat hubungan antara tenaga kesehatan, masyarakat, dan pemerintah desa dalam upaya promosi kesehatan reproduksi. Diharapkan kegiatan serupa dapat dilaksanakan secara berkelanjutan dengan cakupan materi yang lebih luas, seperti kesehatan mental remaja, pencegahan kekerasan seksual, dan manajemen kebersihan menstruasi yang berkelanjutan. Melalui keberlanjutan program ini, remaja putri diharapkan dapat tumbuh menjadi individu yang sehat, percaya diri, dan memiliki kesadaran penuh terhadap pentingnya menjaga kesehatan organ reproduksi.

## **KESIMPULAN**

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dengan tema Edukasi Kesehatan Organ Reproduksi Remaja Putri di Desa Keliling Benteng Ilir telah terlaksana dengan baik dan memberikan dampak positif terhadap peningkatan pengetahuan serta kesadaran peserta. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa metode edukasi partisipatif melalui ceramah interaktif, diskusi, dan media edukatif mampu meningkatkan pemahaman remaja putri mengenai anatomi organ reproduksi, kebersihan diri saat menstruasi, serta pencegahan infeksi saluran reproduksi. Selain itu, kegiatan ini berhasil menciptakan suasana belajar yang terbuka sehingga remaja lebih berani mengemukakan pertanyaan dan pengalaman pribadi terkait kesehatan reproduksi. Dengan demikian, kegiatan ini dapat disimpulkan efektif dalam meningkatkan kesadaran remaja putri terhadap pentingnya menjaga kesehatan organ reproduksi sebagai upaya membentuk generasi muda yang sehat, berpengetahuan, dan berperilaku positif.

Kegiatan edukasi kesehatan reproduksi remaja putri seperti ini diharapkan dapat dilaksanakan secara berkelanjutan dan menjangkau lebih banyak sasaran di berbagai wilayah. Kolaborasi antara tenaga kesehatan, lembaga pendidikan, dan masyarakat perlu terus diperkuat agar program edukasi dapat berjalan efektif dan berkesinambungan. Diharapkan juga adanya tindak lanjut berupa pelatihan bagi remaja sebagai peer educator agar dapat menularkan pengetahuan dan perilaku sehat kepada teman sebayanya. Selain itu, penting dilakukan evaluasi lanjutan untuk memantau perubahan pengetahuan dan perilaku remaja setelah kegiatan berlangsung. Dengan dukungan semua pihak, diharapkan kegiatan semacam ini dapat menjadi strategi nyata dalam meningkatkan derajat kesehatan reproduksi remaja secara menyeluruh.

### Conflict of Interests

The authors declared that no potential conflicts of interest with respect to the authorship and publication of this article.

### REFERENCES

- Alfi, N. R. (2022). Gambaran perilaku personal hygiene pada remaja saat menstruasi di masa new normal di Kota Pekanbaru. *Jurnal Kesehatan Ilmiah Indonesia (Indonesian Health Scientific Journal)*, 7(2), 61–72.
- Amelia, R., & Delfita, N. (2023). Penyuluhan Kesehatan Reproduksi bagi Remaja Wanita di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Solok. *IJETCE: International Journal of Education, Technology, and Communication Engineering*, 1(2), 53–58. <https://doi.org/10.71383/ijetce.v1i2.75>
- Fadilasani, R., Sugito, H., & Purnamasari, D. (2023). Pengetahuan tentang menstruasi membentuk sikap positif personal hygiene remaja putri. *Womb Midwifery Journal*, 2(1), 16–22.
- Handayani, A., Latip, A., Kusumaningtyas, K., Maharrani, T., Husni, E., & Pramudianti, D. N. (2024). Efektifitas Metode Ceramah Dan Small Group Discussion tentang Kesehatan Reproduksi dan Seksual Terhadap Pengetahuan, Sikap Dan Perilaku Remaja. *Gema Bidang Indonesia*, 13(1), 34–42. <https://doi.org/10.36568/gebindo.v13i1.214>
- Izzani, T. A., Octaria, S., & Linda, L. (2024). Perkembangan masa remaja. *JISPENDIORA: Jurnal Ilmu Sosial Pendidikan dan Humaniora*, 3(2), 259–273.
- Jumhati, S., Chairy, A., & Chadaryanti, D. (2025). The Effect of Peer Group Education on Adolescent Girls' Knowledge and Attitude Towards Reproductive Health and Unwanted Pregnancy Prevention. *Jurnal Pemberdayaan Komunitas MH Thamrin*, 7(1), 198–208. <https://doi.org/10.37012/jpkmht.v7i1.2665>
- Raihani. (2024). Gambaran pengetahuan remaja tentang kesehatan reproduksi dan infeksi menular seksual di wilayah Kelurahan Kota Wetan, Garut Kota. *Malahayati Nursing Journal*. <https://ejournalmalahayati.ac.id/index.php/manuju/article/view/17396>
- Sari, D. P., Fitriani, Y., Oktavia, M., & Sasera, Y. (2025). Masalah kesehatan reproduksi pada remaja. *Catha: Jurnal Penelitian Kreatif dan Inovatif*, 2(3), 1–9.
- Susanti, N. F., Octaliana, H., & Listya, E. P. (2025). Faktor-faktor yang mempengaruhi komunikasi orang tua-remaja dalam isu kesehatan seksual dan reproduksi: Tinjauan literatur sistematis. *Media Kesehatan Politeknik Kesehatan Makassar*, 20(1), 180–191.
- Tarigan, A. P. (2019). Efektivitas Metode Ceramah dan Diskusi Kelompok terhadap Pengetahuan dan Sikap tentang Kesehatan Reproduksi pada Remaja di Yayasan Pendidikan Harapan Mekar

Medan. *Jurnal Penelitian dan Pengabdian Masyarakat Medan (PANNMED)*, 10(2), 250–258. <https://doi.org/10.36911/PANNMED.V10I2.312>

Texeira, G. J., Owa, M. G., Blegur, L., Yanto, Y. U., Guterres, D. M., & Correia, H. (2024). Effectiveness of Interactive Education in Improving Knowledge About Reproductive Health at Eskola Secundaria Geral 1912 Dom Boaventura and Colegio São Miguel Arcanjo. *Jurnal Kesehatan Komunitas Indonesia*, 4(3), 274–288. <https://doi.org/10.58545/jkki.v4i3.441>

World Health Organization. (2024, November 1). Transforming adolescent health: WHO's comprehensive report on global progress and gaps. *World Health Organization*.

*This page has been intentionally left blank*